

PENUTUP

BAB IV

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka konsep *ahsan taqwim* dalam al-Qur'an surat at-tin (95): 1-8:

Pertama: ahsan taqwim adalah *Pertama: ahsan taqwim* adalah manusia yang diciptakan secara seimbang, postur tegak, indah bentuknya, makhluk terbaik, baik zahir maupun batin. Manusia dengan proses penciptaannya berasal dari air mani kemudian menjadi segumpal darah dan berbagai prosesnya. Allah Swt menjadikan anggota tubuh manusia disusun dengan baik dan dilengkapi dengan unsur-unsur imaterial seperti *fitrah, nafs, qalb, ruh, aql* yang ada pada diri setiap manusia, sehingga dapat menjadi makhluk termulia dibandingkan ciptaan yang lainnya

. Apabila hal tersebut tidak dapat diseimbangkan dari segi fisik yaitu dengan memelihara, memberi gizi dan menjaga kesehatan dan dari segi psikis dengan memberinya agama dan pendidikan yang baik. Maka ia akan turun derajatnya kepada *asfala safilin*, yaitu makhluk terendah dari yang rendah karena tidak konsisten pada posisinya sebagai *ahsan taqwim*. Namun sebaliknya apabila fisik dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan, maka manusia akan dapat memberikan kemanfaatan yang besar kepada alam ini. Sehingga dapat melaksanakan tugas sebagaimana yang diamanahkan Allah Swt. Yaitu sebagai *khalifah fil ardhi*, hamba Allah Swt dan dengan tujuan mencapai kebahagiaan dan kemakmuran di bumi.

B. Saran

1. Secara umum mengajak umat islam dan para pembaca agar selalu menyeimbangi antara kebutuhan jasmani maupun rohani agar tidak jatuh ke tingkat serendah-rendahnya (neraka). Sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai *khalifah* dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah khazanah pengetahuan dibidang al-Qur'an dan tafsir mengenai konsep *ahsan taqwim* dalam surat at-tin (95) : 1-8. Dan diharapkan penelitian ini tidak berhenti pada konsep *ahsan taqwim* saja karena banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang penciptaan manusia.